

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

a. Gambaran Geografis

Kecamatan Martapura Timur adalah kecamatan yang terletak di Kabupaten Banjar. Luas wilayah keseluruhan 4.089 ha, Batas Wilayah Utara terletak di Kecamatan Astambul dan Martapura Barat, batas Wilayah Timur terletak di Kecamatan Astambul dan Martapura, batas Wilayah Selatan terletak di Kecamatan Martapura, Batas Wilayah Barat terletak di Kecamatan Martapura. Ketinggian Desa dari Permukaan Laut 13.987 meter. Suhu Maksimum dan Minimum 35,6 °C - 19,0 °C.

Luas Daerah Perdesaan

NO	NAMA DESA	LUAS
1	Antasan Senor Ilir	1,50 km ²
2	Antasan Senor	2,00 km ²
3	Tambak Anyar Ilir	1,50 km ²
4	Tambak Anyar	2,00 km ²
5	Tambak Anyar Ulu	1,50 km ²
6	Pematang Baru	2,00 km ²
7	Melayu	2,00 km ²
8	Mekar	1,00 km ²

9	Pekauman Ulu	1,75 km ²
10	Pekauman	1,75 km ²
11	Pekauman Dalam	1,00 km ²
12	Keramat Baru	1,00 km ²
13	Keramat	1,50 km ²
14	Melayu Tengah	1,50 km ²
15	Melayu Ilir	1,25 km ²
16	Dalam Pagar Ulu	1,74 km ²
17	Akar Baru	0,75 km ²
18	Akar Bagantung	1,25 km ²
19	Dalam Pagar	2,00 km ²
20	Sungai Kitano	1,00 km ²

Jumlah Desa keseluruhan terdiri dari 20 Desa, Jumlah RW 20 dan Jumlah RT 86.

b. Gambaran Penduduk

Jumlah penduduk di kecamatan Martapura Timur 29.200 orang. Dengan kepala keluarga 7.759 kk, yaitu jumlah penduduk laki-laki 15.686 orang dan jumlah penduduk perempuan 13.514 orang. Mayoritas penduduk berkewargaan Warga Negara Indonesia (WNI).

Jumlah Penduduk menurut Suku Bangsa

NO	SUKU	JUMLAH
1	BANJAR	28.465 Orang
2	JAWA	161 Orang
3	MADURA	43 Orang
4	BUGIS	9 Orang
5	LAIN-LAIN	515 Orang

c. Gambaran Pendidikan

Sarana Pendidikan di Kecamatan Martapura Timur

NO	NAMA SEKOLAH/PENDIDIKAN	JUMLAH
1	TK	6 buah
2	MIS	12 buah
3	SMP Negeri	2 buah
4	Madrasah Stanawiyah Swasta	4 buah
5	Madrasah Aliyah Swasta	1 buah
7	TKA	16 buah
8	TPA	16 buah

Jumlah Penduduk berdasarkan Pendidikan Terakhir

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Belum/tidak sekolah	8.431 Orang
2	Pendidikan terakhir SD	10.529 Orang
3	Pendidikan terakhir SMP/Sederajat	4.534 Orang
4	Pendidikan terakhir SMU/Sederajat	2.919 Orang
5	Pendidikan terakhir Akademik	54 Orang
6	Pendidikan terakhir Perguruan Tinggi	203 Orang

d. Kondisi Keagamaan

Agama yang dianut dikecamatan ini adalah bermayoritas Islam sekitar 29.199 orang dan Katolik 1 orang.

Jumlah Tempat Ibadah

NO	NAMA TEMPAT IBADAH	JUMLAH
1	Mesjid	13 buah
2	Langgar/ Musholla	49 buah

e. Kondisi Perekonomian

Mata Pencaharian penduduk

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1	Petani	1.856 Orang
2	Nelayan	281 Orang

3	PNS	335 Orang
4	Peternak	155 Orang
5	Buruh	1.637 Orang
6	Pedagang	3. 526 Orang
7	Lain-lain	1.579 Orang

B. Penyajian Data

Penelitian yang akan peneliti uraikan terdiri dari dua macam, yaitu para istri yang pada saat pernikahan suaminya tidak mengucapkan *sighat* taklik talak dan para istri yang pada saat pernikahan suaminya mengucapkan *sighat* taklik talak.

1. Data Responden Para Istri yang pihak suami tidak mengucapkan Sighat Taklik Talak

a. Responden I

1) Identitas Responden

Nama : JH

Umur : 20 Tahun

Pendidikan Terakhir : MA Sederajat

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Desa Melayu Ulu Rt. 03

2) Pemahaman para istri terhadap konsep *sighat* taklik talak

JH menikah secara resmi dengan suaminya pada tahun 2012 di Desa Melayu Ulu dan pada saat pernikahan suaminya tidak mengucapkan *Sighat* taklik talak.

Menurut penuturan JH alasan kenapa pada saat pernikahan suaminya tidak mengucapkan *sighat* taklik talak karena suaminya takut melanggar *sighat* taklik talak tersebut.

Sebelum mereka menikah pihak KUA sebelumnya memang ada menanyakan apakah nanti setelah akad nikah minta dibacakan Taklik talak. Sebagai calon istri JH bertanya kepada suaminya apakah bersedia untuk membacakan. Dan suaminya mengatakan tidak usah saja, saya takut melanggarnya. Kemudian atas kesepakatan bersama, maka pada waktu itu dipernikahan mereka suami pun tidak mengucapkan *sighat* taklik talak.

Dan menurut JH pada saat ditanya, apakah sebelumnya yaitu sebelum pernikahan pernah mendengar ataupun mengetahui tentang *sighat* taklik talak. JH menjawab ia mengetahuinya, namun JH tidak mengetahui persis apa isi dari *sighat* taklik talak tersebut. yang dia tau *sighat* taklik talak itu hanyalah sebuah janji suami kepada istri. Pengetahuan itu ia dapat pada saat ia sekolah di MA dulu.

“Pada saat menikah umur saya 19 tahun, pada saat itu saya baru saja lulus dari sekolah MA, dan mengenai Sighat taklik talak, saya mengetahuinya pada saat saya sekolah. Namun saya tidak mengetahui apa isi dan fungsi nya”.

3) Efektifitas Konsep *Sighat* taklik talak dalam kehidupan rumah tangga

Menurut penuturan JH saat ditanya bagaimana keadaan rumah tangganya bersama suami sekarang ini, JH menuturkan keadaan rumah tangga mereka selama ini baik-baik saja, begitu juga dengan suami yang mengerjakan saja kewajibannya sebagai suami yaitu memberi nafkah lahir dan bathin kepada JH. Walaupun kadang ada saja pertengkaran-pertengkaran kecil diantara JH dan suami, namun tidak sampai membuat rumah tangga mereka hancur.

b. Responden II

1) Identitas Responden

Nama	: SR
Umur	: 23 Tahun
Pendidikan Terakhir	: SMP Sederajat
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Alamat	: Desa Mekar Rt. 05 rw.03

2) Pemahaman para istri terhadap konsep *sighat* taklik talak

SR menikah secara resmi dengan suaminya pada tahun 2012 di Desa Mekar dan pada saat pernikahan suaminya tidak mengucapkan *Sighat* taklik talak.

Menurut penuturan SR alasan kenapa pada saat pernikahan suaminya tidak mengucapkan *sighat* taklik talak karena suaminya tidak mau membacakannya. Sebelum mereka menikah pihak KUA

sebelumnya memang ada menanyakan apakah nanti setelah akad nikah minta dibacakan Taklik talak. Sebagai calon istri SR bertanya kepada suaminya apakah bersedia untuk membacakan. Dan suaminya mengatakan tidak usah saja. Kemudian atas kesepakatan bersama, maka pada waktu itu dipernikahan mereka suami pun tidak mengucapkan *sighat* taklik talak.

Dan menurut SR pada saat ditanya, apakah sebelumnya yaitu sebelum pernikahan pernah mendengar ataupun mengetahui tentang *sighat* taklik talak. SR menjawab tidak mengetahuinya, dan belum pernah mendengarnya. Begitu juga dengan suaminya. Karena saya dan suami tidak mengetahui apa itu *Sighat* taklik talak. karena SR dan suami waktu itu sama-sama lulus SMP dipondok pesantren Darussalam.

“ pada saat menikah umur saya 22 tahun, waktu itu saya hanya lulusan SMP dipondok pesantren, saya tidak mengetahui apa itu sighat taklik talak. dan juga fungsinya dan suami saya juga tidak bersedia membacakan nya. Dan saya juga percaya saja dengan suami saya”.

3) Efektifitas Konsep *Sighat* taklik talak dalam kehidupan rumah tangga

Menurut penuturan SR saat ditanya bagaimana keadaan rumah tangganya bersama suami sekrang ini, SR menuturkan diantara iya dan suami pernah terjadi kesalah pahaman yang mana pada suatu hari si

suami melihat SR berjalan dengan laki-laki lain, dan suami merasa cemburu dengan laki-laki tersebut dan marah-marah terhadap SR, kemudian meninggalkan SR pulang kerumah orang tuannya. Setelah itu lalu SR mencoba menjelaskan bahwa laki-laki yang bersamanya itu adalah keluarga sendiri dan dibantu juga oleh pihak keluarga lainnya. Dengan demikian berakhirlah kesalah pahaman diantara mereka.

c. Responden III

1) Identitas responden :

Nama : MY

Umur : 23 Tahun

Pendidikan : SMP Sederajat

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Desa Melayu Ulu Rt.04

2) Pemahaman para istri terhadap konsep *sighat* taklik talak

MY menikah secara resmi dengan suaminya pada tahun 2012 di Desa Melayu Ulu dan pada saat pernikahan suaminya tidak mengucapkan *Sighat* taklik talak.

Menurut penuturan MY alasan kenapa pada saat pernikahan suaminya tidak mengucapkan *sighat* taklik talak karena suaminya takut melanggar *sighat* taklik talak tersebut.

Sebelum mereka menikah pihak KUA sebelumnya memang ada menanyakan apakah nanti setelah akad nikah minta dibacakan Taklik talak. Sebagai calon istri MY bertanya kepada suaminya apakah

bersedia untuk membacakan. Dan suaminya mengatakan tidak usah saja, saya takut melanggarnya. Kemudian atas kesepakatan bersama, maka pada waktu itu dipernikahan mereka suami pun tidak mengucapkan *sighat* taklik talak.

Dan menurut MY pada saat ditanya, apakah sebelumnya yaitu sebelum pernikahan pernah mendengar ataupun mengetahui tentang *sighat* taklik talak. MY menjawab ia belum pernah mendengar dan tidak mengetahuinya. Dan karena suami juga tidak bersedia membacakannya. MY pun ikut saja apa kata calon suaminya. Dan rata-rata dari keluarga saya pun disaat pernikahan tidak membacakan *sighat* taklik talak.

“ pada saat menikah umur saya 22 tahun, waktu itu saya hanya lulusan SMP, jadi saya tidak mengetahui apa itu sighat taklik talak. dan juga fungsinya dan suami saya juga tidak bersedia membacakannya, karena takut jika suatu hari melanggarnya. Dan dari keluarga saya juga tidak terlalu memaksakan hal itu. Soalnya beberapa dari keluarga saya juga pada saat pernikahan tidak mengucapkan sighat taklik talak”.

3) Efektifitas Konsep *Sighat* taklik talak dalam kehidupan rumah tangga

Menurut penuturan MY saat ditanya bagaimana keadaan rumah tangganya bersama suami sekarang ini, MY menuturkan keadaan rumah tangga mereka selama ini baik-baik saja, walaupun saat ini suami tidak

berada dirumah bersamanya karena harus mencari nafkah keluar daerah. Dan pulang kerumah sekitar 1-2 bulan. Selama ini suaminya mengerjakan saja kewajibannya sebagai suami yaitu memberi nafkah kepada MY dan anak semata wayangnya. diantara MY dan suami pernah terjadi pertengkaran dan sempat membuat mereka berpisah terkait kejaran suaminya pulang kerumah dan pemberian nafkah lahir dan bathin, MY pun pergi kerumah orang tuanya. namun atas bantuan keluarga dan dari pihak suami yang mengajak untuk kembali. Dan sampai sekarang keluarga mereka berjalanbaik-baik saja. Setelah kejadian itu MY dan suami mencoba saling mengerti satu sama lain.

d. Responden IV

1) Identitas responden :

Nama : MJ
Umur : 26 Tahun
Pendidikan : MA sederajat
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Melayu Ulu Rt.04

2) Pemahaman para istri terhadap konsep *sighat* taklik talak

MJ menikah dengan suaminya secara resmi pada tahun 2012 di Desa Melayu Ulu, dan pada saat pernikahan suaminya tidak mengucapkan taklik talak.

Menurut penuturan MJ alasan kenapa pada saat pernikahan suaminya tidak mengucapkan *sighat* taklik talak karena suaminya takut suatu hari melanggarnya.

Sebelum mereka menikah pihak KUA memang menanyakan hal itu apakah minta dibacakan atau tidak. Karena saya tidak mengetahui apa itu *sighat* taklik talak. saya pun bertanya kepada suami. Dan suami saya bilang tidak usah saja, dia takut kalau-kalau nanti melanggarnya.

Dan berdasarkan pemaparan MJ, dia tidak mengetahui apa itu *sighat* taklik talak dan baru mengetahuinya pada saat mau mendaftar nikah.

“Saya menikah pada umur 26 tahun, saya lulusan MA. Pada waktu saya mendaftar nikah saya ditanya apakah nanti setelah akad nikah minta dibacakan Sighat taklik talak, saya pun menanyakannya kepada suami saya. Karena saya tidak mengetahui apa itu sighat taklik talak. dan suami saya bilang tidak usah saja. saya pun baru mengetahuinya pada waktu saya mendaftar nikah. Itupun saya tidak begitu mengetahuinya”.

3) Efektifitas Konsep *Sighat* taklik talak dalam kehidupan rumah tangga

Menurut penuturan MJ selama saat ditanya bagaimana keadaan rumah tangganya bersama suami sekrang ini, MJ menuturkan keadaan rumah tangga mereka selama ini baik-baik saja, begitu juga dengan

suami yang mengerjakan saja kewajibannya sebagai suami yaitu memberi nafkah lahir dan bathin kepada MJ. Diantara mereka pernah terjadi kesalahan pahaman, namun hanya permasalahan kecil yang biasa dialami semua orang yaitu tentang ketidakyamanan suami tinggal dirumah mertua, yaitu dirumah orang tua MJ. Namun pertengkaran itu terjadi tidak terlalu lama dan berakhir.

e. Responden V

1) Identitas responden :

Nama : NV
Umur : 23 Tahun
Pendidikan : SMP sederajat
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Melayu Ulu Rt.04

2) Pemahaman para istri terhadap konsep *sighat* taklik talak

NV menikah dengan suaminya secara resmi pada tahun 2012 di Desa Melayu Ulu, dan pada saat pernikahan suaminya tidak mengucapkan taklik talak.

Menurut penuturan NV alasan kenapa pada saat pernikahan suaminya tidak mengucapkan *sighat* taklik talak karena suaminya takut suatu hari melanggarnya.

Sebelum mereka menikah pihak KUA memang menanyakan hal itu apakah minta dibacakan atau tidak. Karena saya tidak mengetahui

apa itu sighat taklik talak. saya pun bertanya kepada suami. Dan suami saya bilang tidak usah saja, dia takut kalau-kalau nanti melanggarnya.

Dan berdasarkan pemaparan NV, dia tidak mengetahui apa itu *sighat* taklik talak sebelumnya. Karena saya hanya lulusan SMP. Dan pihak keluarga juga menyerahkan semua nya kepada saya dan suami.

“Saya menikah pada umur 22 tahun, saya lulusan SMP. Jadi kalau ditanya tentang hal itu saya tidak mengetahui apa itu sighat taklik talak. dan saya juga tidak pernah mendengar secara langsung. Dari keluarga saya pun tidak ada pemberitahuan apa-apa pada saat saya mau menikah. Semua nya diserahkan kepada kami berdua”.

3) Efektifitas Konsep *Sighat* taklik talak dalam kehidupan rumah tangga

Menurut penuturan NV selama saat ditanya bagaimana keadaan rumah tangganya bersama suami sekrang ini, NV menuturkan keadaan rumah tangga mereka selama ini baik-baik saja, begitu juga dengan suami yang mengerjakan saja kewajibannya sebagai suami yaitu memberi nafkah lahir dan bathin kepada NV. Walaupun kadang pertengkaran-pertengkaran kecil diantara NV dan suami terkait suaminya yang hanya pedagang kecil-kecilan saja, sehingga keadaan ekonomi rumah tangga mereka kadang mengalami pertengkaran mengenai keuangan selalu saja ada. Namun tidak sampai membuat rumah tangga mereka berantakan.

2. Responden Para Istri yang pihak suami mengucapkan *Sighat Taklik Talak*

a. Reponden VI

1) Identitas responden :

Nama : NS
Umur : 18 tahun
Pendidikan terakhir : SD
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Melayu Rt.03

2) Pemahaman para istri terhadap konsep *sighat* taklik talak

NS menikah dengan suaminya pada tahun 2012 di Desa Melayu dan pada saat pernikahan suaminya mengucapkan *sighat* taklik talak.

Menurut pemaparan NS iya mengetahui tentang *sighat* taklik talak dari saudaranya yaitu kaka laki-laki nya, walaupun sebelumnya NS tidak mengetahui secara keseluruhan apa itu *sighat* taklik talak. karena NS hanya lulusan Sekolah Dasar saja. Namun atas saran dari saudaranya agar pada saat pernikahan minta dibacakan *sighat* taklik talak. yang NS ketahui dari saudaranya *sighat* taklik talak itu untuk perlindungan terhadap dirinya.

Dan pada saat sebelum pernikahan mendaftar di KUA, saya pun minta suami untuk membacakan, dan suami saya bersedia. Karena pihak suami juga lebih dulu mengetahui tentang *sighat* taklik talak.

“saya mengetahui shîghat taklik talak karena saya sebelum menikah diberitahu kaka saya dan pada saat itu usia saya memang masih 17 tahun jadi sebenarnya masih dianggap masih kecil dan tidak tahu apapun tentang perkawinan sehingga kaka saya banyak cerita tentang kehidupan rumah tangga, kaka saya juga menunjukkan buku nikah kaka saya dan istrinya dan saya mengetahui bahwa sîghat taklik talak ada di dalam buku nikah dan ternyata memang suami saya membaca ketika kami sedang melaksanakan akad nikah, saya juga mendengar”

3) Efektifitas Konsep *Sighat* taklik talak dalam kehidupan rumah tangga

Menurut NS saat ditanyakan mengenai adanya *sighat* taklik talak dalam sebuah pernikahan, NS berpendapat setuju saja dengan adanya pembacaan *sighat* taklik talak dalam sebuah pernikahan, karena untuk perlindungan istri dari perbuatan sewenang-wenang suami dan hal-hal yang tak diinginkan.

Kemudian mengenai isi dari pada *sighat* taklik talak NS juga setuju saja, dan selama pernikahan NS dan suami, ia merasakan bahwa dengan adanya perjanjian tersebut, suaminya tidak pernah melalaikan kewajibannya sebagai suami. Karena suami saya juga mengetahui saja tentang *sighat* taklik talak itu dan pihak suami sama sekali tidak keberatan dibacakannya *sighat* taklik talak tersebut, sebab

menurut suaminya dengan dibacanya *sighat* tersebut, tidak ada yang merugikan dirinya, selama ia baik kepada istrinya.

Dan mengenai efektifitasnya dalam kehidupan rumah tangga yaitu membuat suami agar bisa bertanggungjawab terhadap istrinya, sehingga hak-haknya seorang istri terlindungi.

b. Responden VII

1) Identitas responden :

Nama : SNH
Umur : 21 tahun
Pendidikan terakhir : SMP Darussalam
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Antasan Senior

2) Pemahaman para istri terhadap konsep *sighat* taklik talak

SNH menikah dengan suaminya pada tahun 2012 di Kp. Antasan Senior dan pada saat pernikahan suaminya mengucapkan *sighat* taklik talak.

Menurut pemaparan SNH iya mengetahui tentang *sighat* taklik talak dari suaminya langsung, walaupun sebelumnya dia tidak mengetahuinya. Karena SNH hanya lulusan SMP saja. Pada saat mereka mendaftarkan pernikahan di KUA mereka ditanya oleh pegawai disana apakah minta dibacakan *sighat* taklik talak setelah akad nikah. Mulanya saya bingung. Kemudian saya bertanya kepada suami saya. Apakah dia bersedia, Suami saya pun bilang kalau dia

bersedia untuk membacakan *sighat* taklik talak setelah akad nikah. Suami saya bilang ini untuk saya. Perjanjian suami saya terhadap saya. Jadilah saya mengetahui itu dari suami saya.

“ *Saya menikah pada umur 20 tahun, waktu itu saya hanya lulusan SMP Darussalam, kemudian saya menikah dengan suami saya tahun 2012, pada saat pernikahan suami saya mengucapkan sighat taklik talak, sebenarnya saya belum pernah mengetahui apa itu sighat taklik talak, namun atas dasar penjelasan suami, dan suami juga bersedia untuk membacakan waktu itu. Maka berdasarkan kesepakatan bersama pada saat setelah selesai akad nikah suami saya membacakan sighat taklik talak*”.

3) Efektifitas Konsep *Sighat* taklik talak dalam kehidupan rumah tangga

Menurut SNH saat ditanyakan mengenai adanya *sighat* taklik talak dalam sebuah pernikahan, SNH berpendapat setuju saja dengan adanya pembacaan *sighat* taklik talak dalam sebuah pernikahan, karena untuk perlindungan para istri dari perbuatan sewenang-wenang suami dan hal-hal yang tak diinginkan. Seperti yang dijelaskan oleh suami saya.

Kemudian mengenai isi dari pada *sighat* taklik talak SNH juga setuju saja, dan selama pernikahan SNH dan suami, ia merasakan bahwa dengan adanya perjanjian tersebut, suaminya tidak pernah melalaikan kewajibannya sebagai suami. Karena suami saya juga

mengetahui saja tentang *sighat* taklik talak itu. Suami saya berusaha menjalankan kewajibannya sebagai seorang suami. Walaupun terkadang ada saja pertengkaran dirumah tangga mereka, namun tidak sampai membuat rumah tangga mereka tidak baik. Dan SNH suami berusaha selalu menjaga keharmonisan rumah tangga mereka.

c. Responden VIII

1) Identitas responden :

Nama : NH

Umur : 40 tahun

Pendidikan terakhir : MA

Pekerjaan : Swasta

Alamat : Desa Melayu Tengah Rt.04

2) Pemahaman para istri terhadap konsep *sighat* taklik talak

NH menikah dengan suaminya pada tahun 2012 di Desa Melayu Tengah dan pada saat pernikahan suaminya mengucapkan *sighat* taklik talak.

Menurut pemaparan NH iya mengetahui tentang *sighat* taklik talak dari Pelajaran waktu iya sekolah di MA dan iya sering mendengar ketika orang nikah, walaupun tidak mengetahuinya secara keseluruhan namun NH mengetahui bahwa tujuan dari pada *sighat* taklik talak tersebut untuk perlindungan terhadap istri dari sewenang-wenang suami. Yang mana apabila suami melanggar dan istrinya

tidak rela, maka ia bisa menuntut ke Pengadilan Agama untuk minta cerai.

Pada saat NH dan suami mendaftarkan pernikahan di KUA mereka ditanya oleh pegawai disana apakah minta dibacakan *sighat* taklik talak setelah akad nikah. Kemudian saya bertanya kepada suami saya. Apakah dia bersedia, Suami saya pun bilang kalau dia bersedia untuk membacakan *sighat* taklik talak setelah akad nikah. Suami saya pun juga mengetahui tentang *sighat* taklik talak tersebut.

“ Saya menikah dengan suami saya pada tahun 2012, pada saat pernikahan suami saya mengucapkan sighat taklik talak berdasarkan permintaan saya, dan suami saya juga bersedia saja. Saya mengetahui tentang shughat taklik talak pada waktu saya belajar disekolah dan saya juga sering mendengarkan pada saat orang-orang nikah. Maka berdasarkan kesepakatan bersama pada saat setelah selesai akad nikah suami saya membacakan sighat taklik talak”.

3) Efektifitas Konsep *Sighat* taklik talak dalam kehidupan rumah tangga

Menurut NH saat ditanyakan mengenai adanya *sighat* taklik talak dalam sebuah pernikahan, NH berpendapat setuju saja dengan adanya pembacaan *sighat* taklik talak dalam sebuah pernikahan, karena untuk perlindungan istri dari perbuatan sewenang-wenang suami dan hal-hal yang tak diinginkan. Seperti yang diketahui pada saat iya mempelajari hal itu disekolah.

Kemudian mengenai isi dari pada *sighat* taklik talak NH juga setuju saja, dan selama pernikahan NH dan suami, ia merasakan bahwa dengan adanya perjanjian tersebut, suaminya tidak pernah melalaikan kewajibannya sebagai suami. Karena suami saya juga mengetahui saja tentang *sighat* taklik talak itu. Suami saya berusaha menjalankan kewajibannya sebagai seorang suami.

Kategorisasi hasil penelitian dalam bentuk Matrik

NO	Pemahaman para istri terhadap konsep <i>sighat</i> taklik talak	KASUS							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Para istri yang memahami tentang <i>sighat</i> taklik talak	X					X	X	X
2	Para istri yang tidak memahami tentang <i>sighat</i> taklik talak		X	X	X	X			